

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini telah memberikan dampak signifikan dalam kehidupan manusia. Dengan memanfaatkan *gadget*, laptop, komputer, dan perangkat lainnya, setiap orang dapat saling berkomunikasi serta berbagi informasi dengan cepat tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Fenomena ini sejalan dengan karakteristik generasi Z yang sudah terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini, sehingga *gadget* menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan yang harus dimiliki oleh generasi Z adalah keterampilan dalam mengelola informasi. Kemampuan ini penting karena dengan dapat mengelola informasi dengan baik, seseorang akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dan lebih cepat dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi.

Namun, dengan pesatnya kemajuan teknologi, terjadinya banjir informasi (*information overload*) menjadi hal yang tidak terhindarkan, sehingga diperlukan proses penyaringan agar informasi yang diterima dapat dipertanggungjawabkan dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Secara umum, seseorang mungkin lebih cenderung mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya

Dalam penelusuran informasi ini pastinya seseorang mempunyai pola yang berbeda, termasuk generasi Z yang memang lebih cenderung

menggunakan cara praktis dan instan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Sehingga inilah yang membedakan perilaku penelusuran Generasi Z dengan generasi sebelumnya (Erlianti, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul peran Generasi Z dalam literasi digital untuk meningkatkan pendidikan karakter di era *society* 5.0 diperoleh hasil bahwa Generasi Z ini memiliki pengetahuan mendalam tentang teknologi informasi dan lebih cepat dalam menguasai penggunaan perangkat digital seperti *gadget*, laptop, tablet, dan sebagainya. Meskipun terlihat cenderung antisosial, kenyataannya mereka sangat terhubung dalam komunitas melalui media dan teknologi (Sriani et al., 2022). Pada penelitian lainnya yang berjudul pola perilaku pencarian informasi generasi Z berperspektif Ellisian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih memilih sumber elektronik dibandingkan dengan sumber cetak dalam mencari informasi. Salah satu alasan utama penggunaan sumber elektronik, seperti *Google*, adalah kemudahannya serta kecepatan dalam memperoleh informasi (Erlianti, 2020).

Penyebaran informasi yang sangat cepat mengharuskan seseorang untuk selalu terhubung dengan informasi. Informasi dibutuhkan untuk berbagai keperluan, seperti dalam pengambilan keputusan, aktivitas bisnis, atau sekadar untuk memenuhi rasa ingin tahu. Kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang juga menyebabkan penyebaran informasi berlangsung dengan sangat cepat. Siapa saja dapat mengakses informasi kapan saja dan di mana saja secara bersamaan. Informasi pun bisa dengan mudah diakses

melalui perangkat teknologi informasi yang terhubung dengan jaringan internet seperti handphone, komputer dan lain-lain. Berbagai cara akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang seseorang butuhkan.

Setelah menemukan informasi, maka pencarian informasi dikatakan selesai. Ada berbagai cara yang sering dilakukan dalam penelusuran informasi guna memenuhi kebutuhan informasi dapat dengan penelusuran di internet, perpustakaan hingga jurnal elektronik. Proses pencarian informasi merupakan sebuah usaha seseorang dalam melakukan penelusuran sebuah informasi. Proses penelusuran informasi menghasilkan suatu perilaku yang disebut dengan perilaku pencarian informasi. Yang menjelaskan beberapa langkah mengenai bagaimana cara menemukan informasi untuk memenuhi kebutuhannya (Wahyuni desi dkk, 2020).

Seperti yang kita ketahui bahwa dunia informasi tentunya tidak dapat lepas dari generasi Z yang berperan banyak dalam perubahan yang lebih baik. Adapun dalam berkontribusi nyata dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan budaya literasi Masyarakat adalah dengan menyuarakan pembaharuan sesuai kebutuhan literasi yang dibutuhkan saat ini. Sehingga, kegiatan tersebut mungkin selanjutnya dapat menjadi aspirasi program pemerintah. Tidak hanya itu saja, generasi Z juga dapat terjun secara langsung dengan berhenti menyebarkan apapun bentuk informasi yang belum diketahui pasti kebenarannya.

Selain itu generasi Z juga memperoleh banyak kemudahan di dunia yang serba digital ini dengan keberadaan pembelajaran secara *e-learning* meskipun mungkin terdapat beberapa kendala yang ada. Beberapa dari mereka menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan yang membosankan karena perlu mengeluarkan banyak tenaga dan berpikir, hal ini dapat menjadi tonggak awal menciptakan inovasi baru yaitu pembuatan suatu aplikasi dimana seseorang dapat membaca bukan hanya teks saja melainkan disertai penampilan visual. Selain itu saat ini banyak dijumpai beberapa aplikasi novel yang menghasilkan sejumlah uang setelah selesai membacanya. Sehingga mungkin Hal itu dapat menjadi strategi terbaru peningkatan literasi di zaman digital yang bisa dengan sangat mudah diterima oleh masyarakat (Putri dkk, 2023).

Kemunculan informasi secara besar-besaran saat ini juga disertai pesatnya perkembangan teknologi yang pesat, terutama dalam bidang Teknologi Informasi (TI). Teknologi telah berhasil menciptakan berbagai produk-produk platform populer yang biasa disebut sebagai media sosial. Sehingga, sudah tak dapat dipungkiri bahwa teknologi- tersebut telah berperan menjadi sebuah alat yang mempermudah penyebaran dan penelusuran informasi. Media sosial menjadi media berbasis digital yang berfungsi sebagai sarana bertukar informasi dengan menggunakan perangkat elektronik yang terhubung dengan jaringan internet.

Dari hal ini telah memperlihatkan bahwa informasi secara aktif terus bergerak, sehingga arus dari informasi menjadi tidak terkendali dan muncul

beragam sumber informasi sehingga seseorang mungkin terkecoh karena belum tau mana sumber yang memang terpercaya dan mana yang bukan. Meskipun arus informasi begitu pesat, informasi yang diperoleh belum tentu sesuai apa yang dibutuhkan oleh seseorang( Auliana najwa, 2022).

Era *Society* 5.0 merupakan masa di mana teknologi semakin maju dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Teknologi tidak lagi sekadar alat bantu dalam memperoleh informasi, tetapi juga berperan penting dalam mendukung aktivitas sehari-hari. Jika dimanfaatkan dengan baik, era ini dapat memberikan banyak keuntungan, terutama dengan mendorong inovasi teknologi untuk mengurangi kesenjangan yang sering terjadi.

Peradaban dan eksistensi merupakan dua hal yang saling melengkapi satu sama lain. Di mana peradaban merupakan segala bentuk kemajuan dalam hal apapun, sedangkan eksistensi yaitu dimana suatu tempat bisa dikenal secara global. Maka dari itu, gen z harus ikut berperan dalam literasi digital di era *society* 5.0 ini, agar tercipta peradaban dan eksistensi bangsa ini (Setiawan,Dkk 2022)

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menimbulkan dampak yang cukup besar dalam kehidupan saat ini khususnya pada kegiatan penelusuran informasi yang awalnya berbasis tradisional menjadi digital. Berdasarkan penelitian sebelumnya diperoleh bahwa pola perilaku pencarian informasi Gen-Z lebih cenderung memanfaatkan sumber elektronik daripada tercetak dengan alasan pencarian informasi lebih mudah dan cepat. Sehingga

diharapkan gen- Z lebih bijak dalam memilih dan menggunakan informasi serta mempertimbangkan pembaharuan untuk pemenuhan kebutuhan informasinya.

Kesulitan terbesar yang sering dihadapi oleh gen- Z adalah kemajuan teknologi di Era Society 5.0 dimana mereka harus mampu menemukan jati diri dan membentuk karakter agar tidak mudah terpengaruh oleh teknologi yang berkembang pesat. Dalam penggunaan teknologi sangat banyak konten kurang mendidik beredar melalui media sosial, hingga mengakibatkan penyalahgunaan berujung perubahan karakter seseorang. Sehingga ini menjadi penyebab merosotnya moral Generasi Z. Namun Seiring kemajuan teknologi, dunia pendidikan berkembang dengan adanya metode dan sistem pembelajaran dipengaruhi adanya teknologi digital (Alfikri, 2023).

Berdasarkan observasi sederhana yang dilakukan penulis maka diperoleh bahwa dalam penelusuran informasi pastinya seseorang mempunyai pola yang berbeda, termasuk generasi Z yang memang lebih cenderung menggunakan cara praktis dan instan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang terdiri dari berbagai latar belakang pendidikan dan karakter sosial menghadapi berbagai tantangan dalam memilah dan memilih sumber literatur. Wawancara juga dilakukan pada beberapa informan yang dilibatkan dalam penelitian, yang masing-masing informan sudah memenuhi kualifikasi yaitu merupakan Generasi Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung

yang aktif serta dapat mengakses platform digital dan terdiri dari beberapa program studi yang berbeda.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penelusuran informasi yang digunakan oleh Gen Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam menghadapi keberagaman sumber literatur di era teknologi. Strategi dalam penelusuran informasi disini adalah bagaimana para Mahasiswa UIN SATU Tulungagung yang termasuk dalam Golongan Gen-Z memperoleh informasi dengan langkah-langkah tertentu. Strategi yang dimaksud adalah untuk memperoleh sumber-sumber informasi yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan informasi sesuai yang sedang dicari.

Dengan adanya *database*, pencarian informasi menjadi lebih mudah dilakukan melalui metode penelusuran yang tepat, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Strategi pencarian informasi dapat diartikan sebagai tindakan seseorang dalam memperoleh informasi. Selama proses penelusuran dan pencarian, akan muncul perilaku pencarian informasi sebagai bagian dari strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dengan memahami lebih dalam lagi tentang bagaimana Gen Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung berinteraksi dengan informasi baik secara daring maupun *luring*, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, perpustakaan, dan peneliti untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menyediakan dan mendistribusikan informasi kepada generasi yang lahir di era yang serba digital ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti membatasi masalah terkait Strategi penelusuran informasi kaum Gen-Z yaitu Mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam menghadapi keberagaman sumber literatur di era teknologi. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gen-Z menghadapi keberagaman sumber informasi literatur di era teknologi (studi kasus Mahasiswa UIN Satu Tulungagung)?
2. Bagaimana pengalaman Gen-Z dalam memanfaatkan berbagai *platform online* dalam memperoleh informasi dan pengaruh terhadap Keputusan mereka dalam memilih sumber literatur?
3. Bagaimana strategi yang digunakan Gen-Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam menelusuri dan mengevaluasi sumber literatur di era teknologi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang strategi penelusuran informasi yang digunakan oleh Gen Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam menghadapi keberagaman sumber literatur di era teknologi.
2. Untuk mengetahui pengalaman Gen-Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung dalam memanfaatkan berbagai *platform online* dalam memperoleh informasi dan pengaruh terhadap keputusan mereka dalam memilih sumber literatur

3. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi Gen-Z Mahasiswa UIN SATU Tulungagung dan pola perilaku dalam pemilihan dan evaluasi literatur dalam era teknologi saat ini.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik terhadap Gen Z serta seluruh lapisan Masyarakat:

1. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini bermaksud untuk dijadikan pedoman mengenai perilaku penelusuran informasi khususnya di kalangan Gen Z yang saat ini hidup ditengah era teknologi digital dan banjir informasi. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat teori yang berkaitan dengan literasi informasi terutama dalam konteks keberagaman sumber literatur serta cara memilih sumber informasi yang valid di era digital.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Generasi Z

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta panduan bagi Gen Z dalam mengembangkan strategi yang efektif dan efisien dalam memilih, menyaring, mengevaluasi serta memanfaatkan berbagai sumber literatur yang sangat beragam di era teknologi ini.

- b. Bagi Instansi

Penelitian ini dimanfaatkan oleh Lembaga pendidikan atau informasi sebagai bahan pertimbangan dalam Menyusun kurikulum mengenai penguatan literasi digital dan informasi di kalangan pelajar atau mahasiswa.

- c. Penelitian Selanjutnya

Informasi dalam penelitian ini dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya sebagai teori pendukung dan sumber referensi.

## **E. Penegasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran beberapa istilah dalam penelitian ini maka perlu dijabarkan makna dari beberapa istilah yang membentuk komponen dalam judul ini.

### **1. Strategi Penelusuran Informasi**

Yang dimaksud strategi penelusuran informasi dalam penelitian ini adalah rangkaian metode, Teknik, atau pendekatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari, mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara efektif dan efisien.

### **2. Gen Z**

Gen Z ini dimaksudkan sekelompok generasi yang lahir dan dibesarkan di era teknologi sehingga mereka sudah tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat.

### **3. Keberagaman Sumber Literatur**

Keberagaman sumber literatur adalah dari banyaknya jenis dan bentuk sumber informasi yang tersedia tidak hanya sebatas bentuk cetak saja melainkan juga secara digital baik akademik maupun non akademik

### **4. Era Teknologi**

Era teknonogi ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat saat ini terutama dalam bidang komunikasi dan informasi, saat Dimana kemudahan akses informasi dapat dengan mudah diperoleh dari internet melalui perangkat digital.

### **5. Mahasiswa UIN SATU Tulungagung**

Mahasiswa uin satu yang dijadikan narasumber disini adalah merupakan bagian dari Gen-Z dengan mencari informan dengan kriteria usia 18-24 Tahun yang representative dari populasi Gen-Z di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman terkait penyusunan skripsi maka disusun sistematika pembahasan dalam beberapa bab yang jelas sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian yang dibagi menjadi 2 yaitu secara teoritis dan praktis, penegasan istilah serta sistematika pembahasan. Pada Bab ini membahas pentingnya menentukan latar belakang untuk memulai penelitian yang dituju.
2. Bab II Kajian Teori, bab ini membahas tentang kajian teori yang relevan mengenai topik penelitian yaitu strategi Gen Z dalam memilih dan mengevaluasi sumber literatur di era teknologi, selain itu juga dicantumkan hasil penelitian terdahulu serta kerangka berpikir berdasarkan topik tersebut.
3. Bab III Metode Penelitian, berisi jenis penelitian, pendekatan, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, Teknik pengumpulan data uji keabsahan, dan pelaksanaan penelitian.
4. BAB IV Hasil Penelitian, berisi paparan hasil penelitian yang telah diuji keabsahan datanya.
5. BAB V Pembahasan, membahas hasil temuan penelitian
6. BAB VI Penutup, Berisi Kesimpulan dan saran serta pada bagian akhir terdapat daftar Pustaka dan beberapa lampiran yang dicantumkan.